

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al.*, 2006 dalam Arif dan Bambang 2007). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi menurut Gideon (2005) dalam Nasution dan Setiawan (2007). Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al.*, 2004 dalam Nasution dan Setiawan 2007).

Healy dan Wahlen (1998) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003) manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholder*) atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasan untuk memilih metode

akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Selain itu perilaku manipulasi ini juga terjadi karena adanya asimetri informasi (*information asymetry*) yang tinggi antara manajemen dan pihak lain yang mempunyai sumber, dorongan, atau akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manajer Richardson (1998) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003). Sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri Morris (1987) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003).

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*aligment*) berbagai kepentingan tersebut. **Pertama**, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) Jensen dan Meckling (1976) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003). **Kedua**, dengan memperbesar kepemilikan saham oleh investor institusional Moh'd *et al.*, (1998) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003). **Ketiga**, melalui peran monitoring oleh dewan direksi (*boards of directors*) beberapa penelitian empiris Dechow *et al.*, (1996) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance*

diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali penelitian yang telah ada berdasarkan bukti-bukti empiris, yaitu untuk mereplikasi penelitian Nasution dan Setiawan (2007) dengan judul “**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA**”. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang periode pengamatan penelitiannya selama 4 tahun (2000-2004), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode pengamatan penelitian selama 3 tahun (2005-2007).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji komposisi dewan komisaris independen apakah berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Untuk menguji ukuran dewan komisaris apakah berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Untuk menguji ukuran perusahaan apakah berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat di bidang teori

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance* yang secara konseptual mempengaruhi manajemen laba.

2. Manfaat dibidang praktik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme dan model-model *corporate governance* serta pengaruhnya terhadap manajemen laba.